

DETERMINAN KEJADIAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK BASED ON SYSTEMATIC REVIEW

¹Rita Dwi Pratiwi, ²Destari Wahyu Cahya Ningrum*, ³Melinda Puspitasari, ³Desy Darmayanti

¹ Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

³ Dosen Program Studi D3 Kebidanan STIKES Widya Dharma Husada Tangerang

*E-mail: melinda.puspitasari1995@gmail.com

ABSTRACT

Temper tantrums are emotional outbursts that are shown dramatically with great motor agitation, for example banging heads, rolling over, biting, hitting oneself, being aggressive to other people around them, and so on. Temper tantrums are influenced by several factors, namely environment, psychology, adaptability, then influenced by parenting. Purpose: This study aims to determine the factors for the occurrence of temper tantrums in children based on a Systematic Review. Methods: This study uses descriptive quantitative research with systematic review research studies. The Systematic Review contains reviews, summaries, and the author's thoughts about several sources of literature (articles, books, slides, information from the internet, etc.) on the topics discussed by O'connor, Sergeant and Wood (2017). Results: After identifying 10 journals, it was found that there were 3 factors that influenced children's temper tantrums. Conclusion: Based on the Systematic Review study, there were 5 journals (50%) stating that parenting influences temper tantrums in children, there were 2 (20%) journals stating that parents' occupation was also a factor in temper tantrums, 1 (10%) parental education journals affected temper tantrums. Suggestion: It is hoped that future researchers will examine more deeply the incidence of temper tantrums in children by developing related variables.

Keywords : determinants, Temper tantrums, children

ABSTRAK

Temper tantrum adalah suatu ledakan emosi yang diperlihatkan dramatis dengan agitasi motorik yang hebat contoh membenturkan kepala, berguling menggigit, memukul diri sendiri, agresif pada orang lain sekitarnya dan lain-lain. Temper tantrum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, psikologis, adaptabilitas, kemudian dipengaruhi pola asuh. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kejadian temper tantrum pada anak berdasarkan Systematic Review. Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan studi penelitian systematic review. Systematic Review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dar internet dll) tentang topik yang dibahas oleh O'connor, sergeant and wood (2017). Hasil: Setelah mengidentifikasi 10 jurnal ditemukan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi anak temper tantrum. Kesimpulan: Berdasarkan studi Systematic Review terdapat 5 jurnal (50%) menyatakan pola asuh mempengaruhi temper tantrum pada anak, terdapat 2 (20%) jurnal menyatakan pekerjaan orang tua juga menjadi faktor temper tantrum, 1 (10%) jurnal pendidikan orang tua mempengaruhi temper tantrum. Saran: Diharapkan kepada peneliti selanjutnya unruk meneliti lebih dalam lagi tentang kejadian temper tantrum pada anak dengan mengembangkan variabel-variabel terkait.

Kata Kunci: determinan, Temper tantrum, anak

PENDAHULUAN

Temper tantrum adalah suatu ledakan emosi yang diperlihatkan dramatis dengan agitasi motorik yang hebat contoh membenturkan kepala, berguling menggigit, memukul diri sendiri, agresif pada orang lain sekitarnya dan lain-lain. *Temper tantrum* merupakan ekspresi frustrasi yang dialami anak (Menkes RI, 2014).

Temper tantrum adalah tampilan emosional yang tiba-tiba, terang-terangan dan negatif yang biasanya berlangsung beberapa menit dan tidak proposional dengan memunculkan peristiwa melunakkan tantrum, kadang-kadang disebut sebagai ledakan emosi, amukan, ledakan kemarahan, kehancuran dan lain-lain (*Carlson et al*, 2016).

Faktor penyebab anak mengalami *temper tantrum* antara lain faktor fisiologis, yaitu lelah, lapar atau sakit. Faktor psikologis, antara lain anak mengalami kegagalan dan orang tua yang terlalu menuntut anak sesuai harapan orangtua. Faktor orangtua, yakni pola asuh dan komunikasi dan faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan luar rumah (Kirana, 2013). *Temper tantrum* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, psikologis, adaptabilitas, kemudian dipengaruhi pola asuh. Maka perlu ada penelitian lebih lanjut tentang *temper tantrum* di pra sekolah, karena masa itu adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian dan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Fitriana F, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Chicago 50-80% *temper tantrum* ini terjadi pada usia 2-3 tahun terjadi seminggu sekali dan 20% terjadi hampir setiap hari dan 3 atau lebih *temper tantrum* terjadi selama kurang lebih 15 menit (Sari, 2018). Sedangkan di Indonesia, balita yang biasanya mengalami ini dalam waktu satu tahun 23-83% dari anak-anak usia 2-4 tahun pernah mengalami *temper tantrum* (Sari, 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “determinan kejadian *temper tantrum* pada anak based on *Systematic Review*”

METODE

Studi merupakan tinjauan *systematic review* dan penelitian-penelitian yang mencoba menggali lebih banyak informasi guna mengetahui permasalahan determinan kejadian *temper tantrum* pada anak.

PERTANYAAN PENELITIAN

Apa saja faktor kejadian *temper tantrum* pada anak based on *Systematic Review* ?

IDENTIFIKASI JURNAL YANG RELEVAN DARI JUDUL ATAU ABSTRAK

Identifikasi jurnal dilakukan dengan mencari artikel jurnal yang telah dipublikasi pada tahun 2013-2023 di datebase internasional dan nasional science direct, google scholar. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “ faktor, Kejadian, *Temper Tantrum*” . referensi yang dipilih untuk sintesis harus memenuhi kriteria inklusi yaitu determinan kejadian *temper tantrum* pada anak

SKRINING KELAYAKAN

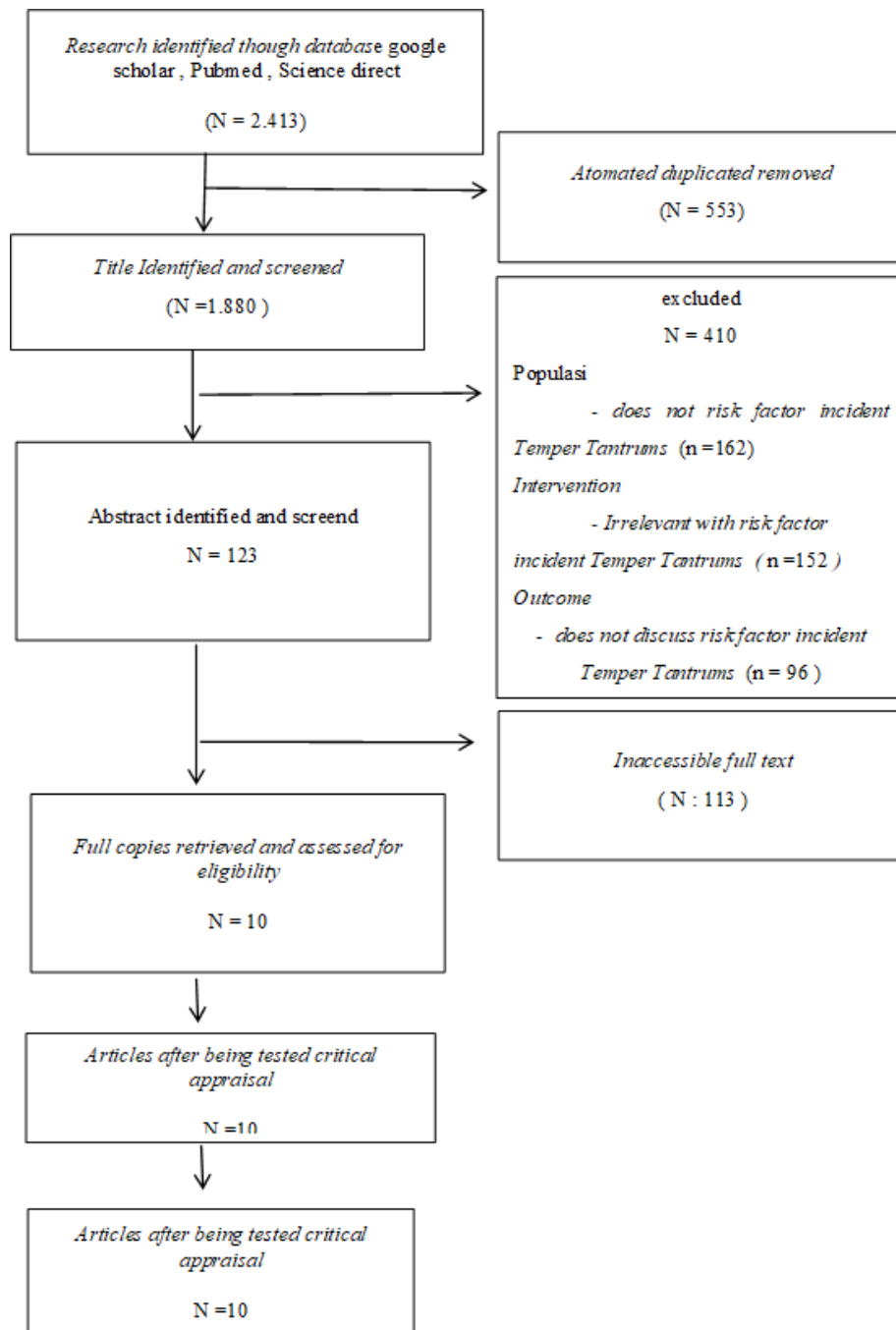
Berdasarkan hasil pencarian *Systematic* melalui publikasi di dua database menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, peneliti mendapatkan 2.413 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan 553 artikel yang sama sehingga

dikeluarkan dan tersisa 410 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul 1880, abstrak 123 dan full text 113 yang disesuaikan dengan tema Systematic Review. Assesment yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan kriteria eksklusi didapatkan sebanyak 10 artikel yang bisa dipergunakan dalam Systematic Review

SELEKSI DAN PEMILIHAN DOKUMEN

Seleksi dan pemilihan dokumen dan dilakukan dengan diagram alur PRISMA CHECKLIST dapat dilihat pada gambar 1 ringkasan hasil penelitian tentang determinan kejadian temper tantrum pada anak di tahun 2013-2023.

Gambar 1 Diagram Flow Tahapan Systematic Review



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian *Systematic Review* dari 10 jurnal, telah ditemukan 3 faktor yang mempengaruhi anak mengalami *temper tantrum* yaitu :

1. Pola Asuh

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola asuh berarti model atau sistem yang digunakan dalam mengasuh, merawat, menjaga dan mendidik anak agar anak dapat berdiri sendiri. Prasetya (2003, dalam Subandi & Rusana, 2014) mengemukakan karakteristik anak dalam kaitannya dengan pola asuh orang tua berbeda. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, kooperatif, mampu mengontrol diri dengan baik, minat tinggi, sedangkan pola asuh otoriter menghasilkan anak yang berkepribadian introvert dan pola asuh permisif menghasilkan anak yang impulsif, agresif manja dan egois.

Penelitian yang dilakukan oleh Adisti (2022) mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dari 78 responden adalah (88,5%) dalam penelitian yang mempengaruhi adanya peran grand parenting ialah orang tua yang memiliki anak bayi yang tidak jauh berbeda pada usia anak sebelumnya sehingga kerepotan mengurus rumah tangga faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap gaya pengasuhan adalah usia dan pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menyatakan bahwa dari 38 responden di PAUD IT Auladuna 1 Koa Bengkulu menunjukkan bahwa hampir seluruh responden 29 (76,3%) menerapkan pola asuh demokratis, sebagian kecil dari responden 5 (13,2%) pola asuh otoriter dan 4 (10,5%) pola asuh permisif.

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dan komunikasi orang tua dengan *temper tantrum* anak usia prasekolah di Kelurahan Karang Talun prasekolah ($p_v = 0,001$; $p_v = 0,041$; $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendy (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua menggunakan pola asuh *otoritatif* sebanyak 15 responden (55,6%). Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

2. Pekerjaan orang tua

Orang tua yang bekerja juga mempengaruhi pola asuh, komunikasi dan perkembangan anak. Orang tua terutama ibu yang bekerja, akan berfokus pada tuntutan pekerjaan sehingga waktu untuk mengasuh anak pun berkurang. Hal ini mengakibatkan pemberian stimulus pada anak tidak optimal. Padahal, ikatan emosional yang penting sebagai fondasi ketrampilan sosial terbentuk saat anak-anak menghabiskan waktu bersama orang tua (Wijirahayu *et al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (2020) didapatkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher's exact test* didapatkan nilai $p = 0,026 < 0,05$ ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah. Berdasarkan data diperoleh bahwa pada anak dengan ibu bekerja seluruhnya (100%) mengalami perilaku *temper tantrum*. Sementara anak dengan ibu yang tidak bekerja sebagian besar (72,2%) mengalami perilaku *temper tantrum* dan

hampir setengahnya (27,8%) tidak mengalami perilaku *temper tantrum*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah (2022) menyatakan bahwa ibu yang bekerja sebagian besar anak mengalami *temper tantrum* pada kategori berat sebesar 47,6% dengan p-value 0,007 yang menunjukkan bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu dengan kejadian *temper tantrum*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) menyatakan ada hubungan pekerjaan dengan *tantrum* dengan p value 0,004. Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi proses pengasuhan dan komunikasi orang tua pada anak, hal ini dikarenakan ibu merupakan orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Interaksi anak dan orang tua akan menimbulkan timbal balik, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan emosi anak, sehingga juga dapat mengurangi kejadian *temper tantrum* pada anak (Sari, 2019).

3. Pendidikan orang tua

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Notoatmodjo (2013).

Mardhatillah (2022) didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pendidikan dasar sebagian besar anak mengalami *temper tantrum* pada kategori berat sebesar 61,5% dengan p-value 0,003 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *temper tantrum*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ayah dengan kejadian *tantrum* dengan p value 0,003. Hasil penelitian menunjukkan ayah yang memiliki pendidikan dasar sebagian besar anak mengalami *temper tantrum* pada kategori berat sebesar 50% dengan pvalue 0,002 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ayah dengan kejadian *temper tantrum*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *Systematic Review* mengenai *Determinan* kejadian *Temper Tantrum* pada anak dengan jumlah 10 artikel yang telah ditemukan 3 faktor yang sangat mempengaruhi anak *Temper Tantrum* yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis *Systematic Review* dari 10 jurnal yang peneliti telaah didapatkan 5 jurnal (50%) jurnal menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi *temper tantrum* pada anak
2. Berdasarkan hasil analisis *Systematic Review* dari 10 jurnal terdapat 2 (20%) jurnal yang membahas menyatakan bahwa pekerjaan orang tua juga menjadi faktor kejadian *temper tantrum* pada anak

3. Berdasarkan hasil analisis Systematic Review dari 10 jurnal terdapat 1 (10%) jurnal yang membahas tentang pendidikan orang tua mempengaruhi kejadian *temper tantrum* pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, I. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Pada Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Pematang Sulur Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. 4, 125–136.
- Alifiani, HA (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kota Malang. Malang. Universitas Brawijaya.
- Alini & Wirdatul Jannah (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal Ners.* ;3(2). 2-4
- Effendy, H. V., & Sari, S. M. (2022). Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Journals of Ners Community*, 13(1), 18–26.
- Fitri, Lisca N (2018). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Temper Tantrum Anak Usia 3-5 Tahun DI Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Jember. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Hanura, Andra FRD (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia PraSekolah (3-5 tahun) di Paud Pelangi II Desa Kepel Kec.Kare Kab.Madiun. Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Hemamalini, T. (2020). Effectiveness of token economy in reducing temper tantrums among the intellectually disabled children. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(1).
- Hurlock, E B (2017). Psikologi Perkembangan. Jilid 2. Edisi ke 6, Cetakan ke-3. Jakarta: Erlangga.
- Iroe, Viola P (2018). Hubungan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah Usia 24 sampai 48 Bulan Di Pos Paud Kelurahan Jatimulyo. Malang. Poltekkes Kemenkes Malang.
- Kirana, R.S. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Lestari, TWWP(2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Balita Usia 12 -36 Bulan. Magelang. Poltekkes Kemenkes Semarang
- Mardhatillah, M., Wardiati, W., & Agustina, A. (2022). Determinan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Gegerung Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 82-92.
- Rusana, R., Ariani, I., & Sari, E. (2020). An authoritarian parenting: main predictor in temper tantrum of pre-school children. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 1, 114–119.

- Sari E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 50.
- Soetjningsih (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Yogyakarta:EGC.
- Stringaris, A., Vidal-Ribas, P., Brotman, M. A., & Leibenluft, E. (2018). Practitioner review: Definition, recognition, and treatment challenges of irritability in young people. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 59, 721–739.
- Subandi, A & Rusana. (2014). Pengalaman Orang Tua dalam Mengasuh Anak dengan Attention Deficit Hyperactive Disorders (ADHD)/Hiperaktif. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, Volume V, Nomor 1, Maret 2014
- Syam, S. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toddler di Paud Dewi Kunti Surabaya. *Jurnal Promkes*, Vol. 1. No. 2.
- Umami, D. A., & Sari, L. Y. (2020). of five factors that affect temper tantrums in preschool children: A literature review Confirmation. *Journal of Global Research in Public Health* ISSN, 5(2), 151–157.
- Van Den Akker, A. L., Hoffenaar, P., & Overbeek, G. (2022). Temper Tantrums in Toddlers and Preschoolers: Longitudinal Associations with Adjustment Problems. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 43(7), 409–417.
- Wahyuningrum, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 28–32.
- Widyaninta, A. M. (2017). Pemahaman Ibu Mengenai Temper Tantrum Anak. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata.
- Wijirahayu, A et al.(2016). Kelekatan Ibu- Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Volume 9 Nomor 3, September 2016.
- Wulandari, A.(2013). Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah. Fakultas Psikologi Program Studi Ilmu Psikologi Peminatan Terapan Psikologi Anak Usia Dini, Universitas Indonesia.
- Wong, D,I(2015). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta:EGC.
- Yiw'Wiyouf, dkk. (2017). Hubungan Pola Komunikasi dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah di TK Islamic Center Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan*. Vol. 5. No. 1
- Zakiyah, Nislaus. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum pada anak usia toddler di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul. *Naskah Publikasi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*.